

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Konveksi

Konveksi SCOTDN adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang konveksi. Berlokasi didaerah Jampang Sukabumi. Konveksi SCOTDN merupakan industry konveksi rumahan yang bergerak di bidang produksi celana pendek pria. Saat ini ekspansi pasar konveksi SCOTDN sudah mencapai ke berbagai pulau diluar dari pulau Jawa.



Gambar 3. 1 Konveksi SCOTDN

Namun didalam operasional konveksi tersebut, hingga saat ini pencatatan administrasi masih menggunakan metode lama dimana semua pencatatan administrasi masih mengandalkan pencatatan menggunakan buku. Dengan banyak dan pentingnya data yang harus dicatat tentu saja

metode manual ini tidak direkomendasikan mengingat rentannya data yang dapat hilang, sobek atau rusak.

Penelitian ini ditujukan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara pembuatan sistem informasi rancang bangun yang dapat mengakomodir pencatatan yang berkaitan dengan keuangan dan stok barang. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan pemilik dapat melakukan pencatatan dengan lebih terorganisir dan dapat melakukan analisa stok dengan lebih akurat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena proses pengembangan sistem memerlukan pengumpulan data di mana informasi diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Tahapan awal metode ini meliputi pengumpulan dan analisis data kualitatif yang berasal dari wawancara.

3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap awal metode penelitian, dibutuhkan proses pengumpulan data karena merupakan langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar untuk memahami kondisi nyata di lapangan. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan di perusahaan konveksi rumahan SCOTDN, sebuah usaha produksi pakaian lokal yang masih dikelola secara manual, baik dari sisi pembukuan keuangan maupun pencatatan stok bahan produksi. Data yang diperoleh pada tahap ini sangat menentukan bagaimana sistem informasi akan dirancang agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini saling melengkapi untuk menggambarkan secara utuh situasi dan kebutuhan yang ada di dalam proses operasional SCOTDN.

1. Observasi

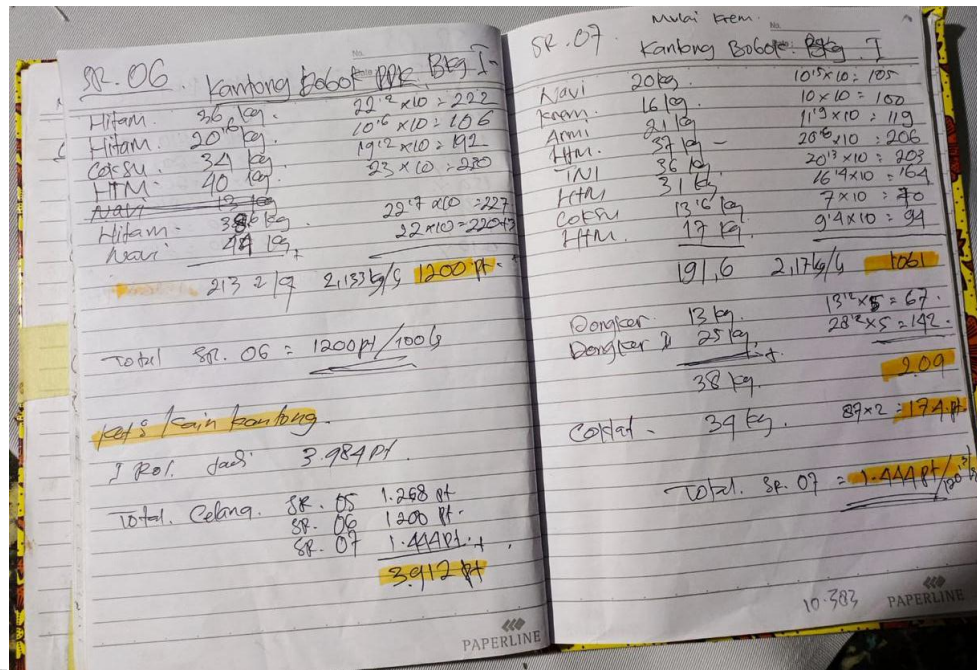
Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha SCOTDN dengan tujuan untuk melihat dan memahami alur kerja yang selama ini

diterapkan dalam pencatatan transaksi dan manajemen stok. Dalam proses observasi ini, peneliti turut memperhatikan bagaimana pemilik usaha mencatat pemasukan dari hasil penjualan, mengatur pengeluaran harian, serta mencatat penggunaan bahan baku seperti kain, benang, dan aksesoris pakaian lainnya. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa pencatatan masih dilakukan di buku tulis dan lembaran-lembaran kertas yang disimpan secara terpisah. Tidak ada sistem atau format baku dalam pencatatan tersebut, sehingga data yang tercatat berpotensi hilang, tidak konsisten, bahkan sulit dicari kembali jika dibutuhkan untuk pelaporan. Proses penghitungan stok juga dilakukan secara manual melalui perkiraan dan pengecekan langsung di tempat penyimpanan bahan, yang tentunya memakan waktu dan rentan kesalahan.

• 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan salah satu anggota keluarga yang membantu operasional konveksi. Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan utama namun tetap memberikan ruang diskusi agar narasumber dapat menyampaikan informasi tambahan yang relevan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara berkala karena harus merekap data dari berbagai sumber yang tersebar. Selain itu, tidak adanya sistem yang memantau keluar masuk bahan membuat pemilik sering kali kebingungan dalam memastikan apakah bahan yang dibeli cukup untuk memenuhi jumlah pesanan. Narasumber juga menyatakan harapannya agar ada sistem sederhana yang bisa membantu mereka mencatat transaksi dan stok secara otomatis, namun tetap mudah digunakan oleh pengguna.

3. Studi Dokumentasi



Gambar 3. 2 Dokumen Pencatatan Konveksi SCOTDN

Tahap selanjutnya adalah studi dokumentasi, yaitu dengan memeriksa langsung dokumen-dokumen yang selama ini digunakan dalam kegiatan pencatatan. Dokumen yang dikaji antara lain buku kas harian, nota pembelian kain dan perlengkapan produksi, serta catatan-catatan stok yang disimpan di map arsip. Meskipun terlihat sederhana, dokumen-dokumen ini memberikan gambaran awal mengenai struktur informasi yang dibutuhkan dalam sistem yang akan dibangun. Dari dokumen-dokumen tersebut, peneliti mencatat pola pencatatan yang biasa dilakukan, jenis transaksi yang sering muncul, serta bentuk laporan keuangan yang diinginkan oleh pemilik usaha. Data ini akan dijadikan dasar dalam menyusun database serta menentukan fitur-fitur utama pada sistem, seperti laporan kas, riwayat pengeluaran, dan status ketersediaan bahan.

3.2.2 Tahap Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem informasi pembukuan keuangan dan manajemen stok pada konveksi SCOTDN, peneliti menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)*. Pemilihan metode RAD ini dinilai

tepat karena mengutamakan prototipe yang dapat langsung diuji oleh pengguna, sehingga pengembangan sistem bisa berlangsung secara iteratif dan lebih terarah sesuai kebutuhan lapangan.

Berikut adalah tahapan-tahapan pengembangan sistem menggunakan metode RAD yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Tahap Perencanaan (*Requirements Planning*)

Pada tahap awal ini, peneliti bersama pemilik usaha SCOTDN melakukan identifikasi kebutuhan secara mendalam terkait proses bisnis yang berjalan. Melalui wawancara, observasi, dan pengecekan dokumen pencatatan diperoleh informasi mengenai jenis data yang perlu ada pada sistem seperti transaksi pemasukan, pengeluaran, data bahan baku, serta laporan keuangan dan stok. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan diskusi untuk menentukan fitur-fitur utama yang akan tersedia di dalam sistem. Beberapa fitur penting yang disepakati antara lain pencatatan transaksi harian, pengelolaan data stok bahan dan pembuatan laporan keuangan.

2. Tahap Desain (*User Design*)

Setelah kebutuhan sistem ditentukan, tahap berikutnya adalah mendesain antarmuka pengguna (*user interface*) serta merancang struktur interaksi antar fitur yang ada. Desain frontend dikembangkan menggunakan framework Angular, yang memungkinkan pembuatan tampilan antarmuka yang dinamis, responsif, dan mudah digunakan terutama oleh pengguna dengan latar belakang non-teknis seperti pemilik usaha konveksi. Proses desain dilakukan secara iteratif dengan menyusun prototipe awal dalam bentuk mockup yang kemudian dikonsultasikan kepada pemilik usaha. Dari masukan yang diberikan, prototipe disempurnakan agar sesuai dengan kebiasaan dan alur kerja pengguna. Desain juga mencakup pemetaan navigasi antarmuka, formulir input data data serta komponen visual seperti grafik.

3. Tahap Implementasi (*Construction*)

Tahap implementasi dilakukan dengan membangun sistem sesuai hasil desain yang telah disepakati sebelumnya. Pada tahap ini, proses pengkodean dimulai, dengan pembagian tugas antara pengembangan sisi frontend dan backend. Untuk frontend digunakan Angular sebagai kerangka kerja karena mendukung pengembangan antarmuka yang modular dan scalable. Angular memungkinkan pembuatan komponen UI seperti form pencatatan transaksi, halaman stok dan laporan dalam bentuk dinamis yang langsung terhubung ke API. Sementara itu Node.js digunakan sebagai backend untuk membangun RESTful API yang menangani permintaan data dari frontend. Framework Express.js digunakan untuk mempermudah proses routing, pengolahan data, serta penghubung antara aplikasi dan basis data. Semua data disimpan di dalam database mysql, yang dipilih karena fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan skema data yang tidak selalu terstruktur kaku. Integrasi antara frontend dan backend diuji secara bertahap, dimulai dari proses pencatatan transaksi, penyimpanan data, hingga menampilkan laporan dalam tampilan antarmuka pengguna.

4. Tahap Pengujian (*Cutover*)

Tahap akhir dalam metode RAD adalah pengujian dan penyempurnaan sistem berdasarkan hasil uji coba langsung oleh pengguna. Pada tahap ini, sistem yang telah selesai dikembangkan dipasang pada lingkungan uji dan digunakan oleh pemilik usaha untuk mencatat transaksi dan stok bahan secara langsung. Peneliti melakukan pengujian fungsionalitas untuk memastikan setiap fitur berjalan sesuai dengan tujuannya. Selain itu, dilakukan juga uji pengalaman pengguna dengan meminta umpan balik dari pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem, tampilan antarmuka, serta kelengkapan fitur.

3.3 Analisa Sistem Berjalan

3.3.1 Alur Sistem Berjalan

Analisis sistem berjalan dilakukan dengan tujuan memetakan alur kerja dan proses pembukuan yang digunakan oleh konveksi SCOTDN sebelum penerapan sistem yang baru. Saat ini, alur pembukuan konveksi SCOTDN masih mengandalkan cara lama yaitu menggunakan buku. Cara ini cenderung memiliki risiko kesalahan dalam pencatatan .

Berikut tahapan alur sistem pencatatan yang berjalan pada konveksi SCOTDN :

1. Pelanggan melakukan pesanan kepada admin dengan cara menghubungi admin penjualan untuk melakukan pesanan sesuai kebutuhan pelanggan. Admin memberikan nomer rekening pembayaran agar pelanggan melakukan pembayaran. Pelanggan memberikan bukti bayar via transfer.
2. Admin memberikan informasi kepada bagian finance via wa bahwa terdapat pesanan masuk dan sudah dibayar disertai bukti pembayaran.
3. Finance melakukan cek pembayaran apakah pembayaran sudah masuk atau belum. Finance info kepada admin
4. Admin mencatat pada buku tulis jumlah pembelian beserta item yang dibeli berapa banyak lalu mengirim barang pada pelanggan.

3.3.2 Analisa Hasil Wawancara

Wawancara tersebut dilaksanakan pada 1 Desember 2024 bersama dengan pihak konveksi SCOTDN yaitu pak Andre dalam hal ini sebagai pemilik. Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa pada konveksi SCOTDN semua pencatatan masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan buku sehingga kebutuhan stok dianalisa tidak sesuai data yang ada melainkan dari permintaan pemilik. Berdasarkan wawancara tersebut Pak Andre berkeinginan untuk mengadopsi sistem digital pada proses pencatatan keuangannya sehingga semua uang masuk dan keluar dapat dicek secara transparan.

Berikut adalah butir butir pertanyaan dari penulis (P) dan narasumber (N) :

1. P : Bagaimana sistem pencatatan keuangan dan stok yang saat ini digunakan di SCOTDN?

N : Saat ini pencatatan menggunakan 1 buku untuk segala jenis pencatatan transaksi pengeluaran maupun pemasukan

2. P : Apa saja kendala yang biasanya Anda temui saat mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku ?

N : Buku atau pulpen kadang terselip sehingga ketika ingin mencatat harus mencari cari dulu karena lokasi konveksi banyak barang barang dan berantakan

3. P : Seberapa sering Anda mengalami kehilangan atau kesalahan dalam pencatatan transaksi atau stok bahan baku?

N : Beberapa kali buku hilang . Stok bahan baku tidak pernah kurang namun terkadang ada bahan stok yang masih banyak dan lainnya sedikit seperti kain hitam stoknya habis namun kain berwarna coklat masih banyak.

4. P : Saat membuat laporan bulanan atau tahunan, langkah apa saja yang biasanya Anda lakukan? Apakah ada kesulitan?

N : Catatan berantakan jadi terkadang saya kebingungan menghitung keuntungan penjualan.

5. P : Apakah Anda merasa kesulitan dalam memantau stok bahan dan barang jadi? Bagaimana biasanya Anda mengetahuinya?

N : Terkadang kesulitan karena saya tidak selalu paham stok sisa contoh kain dan benang seharusnya ada berapa. Biasanya saya mengetahuinya dengan melakukan cek sekilas atau menghitung bahan apa yg tinggal sedikit lalu saya membelinya.

6. P : Apakah semua transaksi keuangan sudah dikelompokkan berdasarkan jenis, seperti pembelian bahan, gaji tukang, atau hasil penjualan?

N: Semua pencatatan gabung menjadi satu

7. P : Pernahkah Anda mengalami kesulitan mengambil keputusan karena tidak adanya data keuangan yang lengkap atau terbaru?

N : terkadang saya tidak paham persisnya berapa pengeluaran saya untuk membeli bahan baku atau berapa barang yang harus saya stok

8. P : Bagaimana pendapat Anda jika ada sistem yang bisa membantu pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan stok secara otomatis dan bisa diakses lewat komputer?

N : Sangat baik karena memudahkan saya untuk melakukan pencatatan, saya sudah biasa menggunakan *laptop*

9. P : Apakah Bapak memiliki pengalaman menggunakan komputer atau aplikasi sistem informasi sebelumnya?

N : Ya, karena saya memiliki beberapa usaha jualan *online*

10. P : Apa saja fitur atau informasi yang paling ingin Bapak lihat atau gunakan atau ada pada usaha Bapak ?

N : Yg berkaitan dengan keuangan dan stok karena itu yang paling penting pada usaha saya

3.3.3 Analisa Dokumen

Dokumen merupakan bagian penting dalam setiap proses administrasi, termasuk dalam kegiatan pembukuan keuangan dan pengelolaan stok bahan pada usaha konveksi. Di konveksi SCOTDN, sistem pencatatan yang digunakan hingga saat ini masih bersifat manual dan dilakukan secara konvensional menggunakan buku tulis dan arsip kertas. Meskipun metode ini telah dijalankan sejak awal berdirinya usaha,

seiring berjalannya waktu, muncul berbagai keterbatasan dari sisi efisiensi, keamanan data, dan kecepatan akses informasi.

Untuk memahami lebih dalam mengenai kebutuhan sistem yang akan dibangun, dilakukan analisis terhadap sejumlah dokumen yang digunakan dalam kegiatan operasional SCOTDN. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menyusun struktur data dan fitur sistem informasi yang sesuai dengan kondisi riil usaha.

Berikut adalah beberapa dokumen utama yang dianalisis:

a. Dokumen Keuangan Harian

Bagian ini digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan, baik yang bersifat pemasukan maupun pengeluaran. Setiap transaksi ditulis secara manual, mencakup tanggal, keterangan, dan nominal. Namun, pencatatan belum menggunakan kode transaksi atau pengelompokan yang baku, sehingga ketika terjadi perbedaan saldo atau perlu dilakukan audit, pemilik usaha kesulitan melacak transaksi tertentu. Selain itu, buku kas ini tidak dilengkapi sistem rekap otomatis, sehingga pembuatan laporan bulanan harus dilakukan ulang secara manual.

b. Dokumen Pembelian Bahan Produksi

Dokumen ini digunakan untuk mencatat setiap pembelian bahan produksi, seperti kain, benang, kancing, dan kebutuhan lainnya. Informasi yang dicatat biasanya berupa tanggal pembelian, jenis bahan, jumlah, serta nominal pembelian. Buku ini penting untuk pemilik mengetahui pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Namun, tidak adanya keterkaitan langsung antara catatan pembelian dan catatan penggunaan bahan membuat proses monitoring stok menjadi kurang akurat.

c. Lembar Stok Bahan

Dokumen stok bahan digunakan untuk mencatat ketersediaan bahan yang dimiliki oleh konveksi. Catatan ini tidak dibuat harian, melainkan diperbarui berdasarkan kebutuhan atau jika terdapat

pembelian bahan baru. Tidak terdapat sistem pengurangan otomatis saat bahan digunakan, sehingga untuk mengetahui stok aktual, pemilik usaha harus melakukan pengecekan langsung ke tempat penyimpanan. Ini tentu memakan waktu dan berpotensi menyebabkan selisih data.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut disimpulkan bahwa sistem dokumentasi di SCOTDN belum mampu mendukung kebutuhan pencatatan yang cepat, akurat dan terstruktur. Ketergantungan terhadap pencatatan manual menyebabkan rendahnya efisiensi dan meningkatnya risiko kesalahan pencatatan maupun kehilangan data.

Penulis merasa membuat sistem informasi berbasis digital menjadi solusi yang dibutuhkan untuk menggantikan sistem manual ini. Melalui sistem yang terkomputerisasi, proses pencatatan keuangan dan pengelolaan stok akan berjalan lebih rapi, terintegrasi, serta mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan tepat waktu. Dengan demikian, pemilik usaha akan lebih mudah dalam mengawasi arus kas dan kondisi stok bahan, serta dapat mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat.

3.3.4 Sistem Usulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem berjalan di konveksi SCOTDN, terlihat dengan jelas bahwa proses pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan stok bahan masih dilakukan menggunakan buku, yang mengakibatkan sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah :

1. Sulitnya melacak arus kas secara akurat
2. Lamanya proses penyusunan laporan keuangan
3. Tidak sinkronnya catatan stok dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan kekurangan diatas, sistem dirancang sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penulis mengusulkan pembangunan sistem informasi yang mampu menangani proses pembukuan dan pengelolaan stok secara terintegrasi. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai media kontrol dan pelaporan yang bisa digunakan oleh pemilik usaha dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih akurat dan *up to date*.

Sistem ini akan dikembangkan menggunakan Node.js sebagai backend dan Angular sebagai frontend. Node.js dipilih karena kemampuannya dalam menangani banyak permintaan data secara efisien, sedangkan Angular digunakan untuk membangun antarmuka pengguna yang dinamis dan responsif. Basis data yang digunakan adalah mysql karena sifatnya fleksibel dan cocok untuk data yang tidak sepenuhnya terstruktur secara ketat.

3.4 Analisa Kebutuhan

3.4.1 Elisitasi Tahap Pertama

Tabel 3. 1 Elisitasi Tahap 1

FUNCTIONAL	
NO	ANALISA KEBUTUHAN
SISTEM UNTUK USER	
1	Menampilkan halaman utama
2	Menampilkan data penjualan
3	Menginput data penjualan
4	Menginput bahan baku
5	Menginput biaya pembelian bahan baku
6	Menampilkan laporan penjualan
7	Menampilkan laporan pembelian
8	Menampilkan stok bahan baku

9	Menampilkan stok celana
SISTEM UNTUK PEMILIK	
1	Menampilkan halaman utama
2	Menginput dan mengedit user aplikasi
3	Melihat laporan stok celana
4	Melihat laporan stok bahan baku
5	Melihat stok laporan penjualan
6	Melihat stok laporan pembelian
7	Melihat laporan pemakaian modal
8	Melihat laporan keuntungan
SISTEM UNTUK ADMIN	
1	Menampilkan halaman utama
2	Melakukan input data pembelian bahan baku
3	Melakukan input jenis dan satuan bahan baku
4	Melakukan input harga jual celana
5	Melakukan input data penjualan
6	Melihat laporan stok celana
7	Melihat laporan stok bahan baku
8	Melihat stok laporan penjualan
9	Melihat stok laporan pembelian
SISTEM UNTUK FINANCE	
1	Menampilkan halaman utama
2	Menginput modal
3	Menginput pembayaran dan pengeluaran
4	Menampilkan laporan pemakaian modal
NON-FUNCTIONAL	
1	Membuat sistem yang user-friendly

3.4.2 Elisitasi Tahap Kedua

Tabel 3. 2 Elisitasi Tahap 2

FUNCTIONAL				
NO	ANALISA KEBUTUHAN			
USER INGIN SISTEM DAPAT MELAKUKAN		M	D	I
1	Menampilkan halaman utama	✓		
2	Menampilkan data penjualan	✓		
3	Menginput data penjualan	✓		
4	Menginput bahan baku	✓		
5	Menginput biaya pembelian bahan baku	✓		
6	Menampilkan laporan penjualan	✓		
7	Menampilkan laporan pembelian	✓		
8	Menampilkan stok bahan baku	✓		
9	Menampilkan stok celana	✓		
SISTEM UNTUK PEMILIK				
1	Menampilkan halaman utama	✓		
2	Menginput dan mengedit user aplikasi			✓
3	Melihat laporan stok celana	✓		
4	Melihat laporan stok bahan baku	✓		
5	Melihat stok laporan penjualan	✓		
6	Melihat stok laporan pembelian	✓		
7	Melihat laporan pemakaian modal		✓	
8	Melihat laporan keuntungan		✓	
SISTEM UNTUK ADMIN				
1	Menampilkan halaman utama	✓		
2	Melakukan input data pembelian bahan baku	✓		
3	Melakukan input jenis dan satuan bahan baku		✓	
4	Melakukan input harga jual celana	✓		
5	Melakukan input data penjualan	✓		
6	Melihat laporan stok celana	✓		
7	Melihat laporan stok bahan baku	✓		
8	Melihat stok laporan penjualan	✓		
9	Melihat stok laporan pembelian	✓		
SISTEM UNTUK FINANCE				
1	Menampilkan halaman utama	✓		
2	Menginput modal	✓		

3	Menginput pembayaran dan pengeluaran	✓		
4	Menampilkan laporan pemakaian modal	✓		
NON-FUNCTIONAL				
1	Membuat sistem yang user-friendly	✓		

3.4.3 Elisitasi Tahap Ketiga

Tabel 3. 3 Elisitasi Tahap 3

FUNCTIONAL										
ANALISIS KEBUTUHAN										
NO	FEASIBILITY RISK	Technical			Operational			Economy		
		H	M	L	H	M	L	H	M	L
USER INGIN SISTEM DAPAT MELAKUKAN										
1	Menampilkan halaman utama	✓			✓			✓		
2	Menampilkan data penjualan	✓			✓			✓		
3	Menginput data penjualan	✓			✓			✓		
4	Menginput bahan baku	✓			✓			✓		
5	Menginput biaya pembelian bahan baku	✓			✓			✓		
6	Menampilkan laporan penjualan	✓			✓			✓		
7	Menampilkan laporan pembelian	✓			✓			✓		
8	Menampilkan stok bahan baku	✓			✓			✓		
9	Menampilkan stok celana	✓			✓			✓		
SISTEM UNTUK PEMILIK										
1	Menampilkan halaman utama	✓			✓			✓		
2	Menginput dan mengedit user aplikasi			✓			✓			✓
3	Melihat laporan stok celana	✓			✓			✓		
4	Melihat laporan stok bahan baku	✓			✓			✓		
5	Melihat stok laporan penjualan	✓			✓			✓		
6	Melihat stok laporan pembelian	✓			✓			✓		
7	Melihat laporan pemakaian modal	✓			✓			✓		
8	Melihat laporan keuntungan	✓			✓			✓		
SISTEM UNTUK ADMIN										

1	Menampilkan halaman utama	✓			✓			✓		
2	Melakukan input data pembelian bahan baku	✓			✓			✓		
3	Melakukan input jenis dan satuan bahan baku		✓			✓			✓	
4	Melakukan input harga jual celana	✓			✓			✓		
5	Melakukan input data penjualan	✓			✓			✓		
6	Melihat laporan stok celana		✓		✓				✓	
7	Melihat laporan stok bahan baku		✓		✓				✓	
8	Melihat stok laporan penjualan	✓			✓				✓	
9	Melihat stok laporan pembelian	✓			✓				✓	
SISTEM UNTUK FINANCE										
1	Menampilkan halaman utama	✓			✓			✓		
2	Menginput modal	✓			✓			✓		
3	Menginput pembayaran dan pengeluaran	✓			✓			✓		
4	Menampilkan laporan pemakaian modal	✓			✓			✓		
NON-FUNCTIONAL										
1	Membuat sistem yang user-friendly	✓			✓			✓		

3.4.4 Elisitasi Tahap Final

Tabel 3. 4 Elisitasi Tahap Final

FUNCTIONAL	
NO	ANALISA KEBUTUHAN
SISTEM UNTUK USER	
1	Menampilkan halaman utama
2	Menampilkan data penjualan
3	Menginput data penjualan
4	Menginput bahan baku
5	Menginput biaya pembelian bahan baku
6	Menampilkan laporan penjualan
7	Menampilkan laporan pembelian
8	Menampilkan stok bahan baku
9	Menampilkan stok celana
SISTEM UNTUK PEMILIK	

1	Menampilkan halaman utama
2	Menginput dan mengedit user aplikasi
3	Melihat laporan stok celana
4	Melihat laporan stok bahan baku
5	Melihat stok laporan penjualan
6	Melihat stok laporan pembelian
7	Melihat laporan pemakaian modal
8	Melihat laporan keuntungan
SISTEM UNTUK ADMIN	
1	Menampilkan halaman utama
2	Melakukan input data pembelian bahan baku
3	Melakukan input jenis dan satuan bahan baku
4	Melakukan input harga jual celana
5	Melakukan input data penjualan
6	Melihat laporan stok celana
7	Melihat laporan stok bahan baku
8	Melihat stok laporan penjualan
9	Melihat stok laporan pembelian
SISTEM UNTUK FINANCE	
1	Menampilkan halaman utama
2	Menginput modal
3	Menginput pembayaran dan pengeluaran
4	Menampilkan laporan pemakaian modal
NON-FUNCTIONAL	
1	Membuat sistem yang user-friendly